

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Proses kehidupan yang meliputi tumbuh kembang individu tidak terlepas dari pendidikan yang diperoleh individu tersebut. Pendidikan merupakan tindakan nyata dalam menyalurkan bantuan serta bimbingan bagi siswa agar dapat meningkatkan juga menggali minat serta bakat yang ada pada dirinya melalui proses pembelajaran. Menurut Alpian, dkk (2019, hal. 67) pendidikan yaitu serangkaian alur kehidupan yang dilalui setiap manusia dalam mengembangkan diri agar mampu bertahan hidup. Pada UU NO. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional tertuang mengenai tujuan pendidikan guna meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia yang bunyinya: “Tujuan adanya pendidikan agar dapat mengembangkan potensi peserta didik supaya menjadi insan yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, cakap, sehat, berilmu, mandiri, kreatif, dan menjadi warga negara yang berdemokratis dan bertanggungjawab”.

Tercapainya cita-cita pendidikan tidak terlepas dari pendidikan dasar. Pada tingkat sekolah dasar, siswa mendapatkan pembelajaran seni rupa untuk dapat membantu siswa dalam meningkatkan dan menggali bakat serta kreativitas yang ada pada dirinya. Sejalan dengan pendapat Suhaya, (2016, hal. 217) bahwa pendidikan seni rupa merupakan wadah ataupun sarana bagi anak didik untuk mengembangkan dan menyalurkan kreativitasnya. Pada pembelajaran seni rupa, materi pelajaran yang disampaikan oleh pendidik bukan hanya melalui kegiatan menggambar saja namun ada jenis seni rupa yang lain seperti kegiatan menempel,

mengikat, menyimpul, membuat karya makrame sederhana, menganyam, apresiasi seni, dan juga membuat karya seni dari barang bekas.

Menurut Sunarto, (2018, hal. 108) ada tiga ranah manusia yang dilandasi oleh pendidikan seni rupa yaitu raga, rasa dan cita. Raga seni dikembangkan dengan kreativitas serta inovasi, rasa seni merupakan estetika sedangkan cita seni dilatih melalui logika.

Utami Munandar (2014), menyatakan bahwasanya kreativitas merupakan hasil jalinan yang terjadi antara manusia dengan lingkungan sekitar, kemahiran dalam menciptakan hal baru, berlandaskan informasi, data, atau aspek yang sudah ada sebelumnya, merupakan berupa pengalaman juga pengetahuan yang sudah diterima dari lingkungan keluarga, sekolah hingga masyarakat. Sementara itu, seorang yang kreatif dapat melihat, sadar, peka dan juga dapat merespon hal dilingkungan sekitar yang dapat mendorong siswa untuk menciptakan hal baru baik berupa produk maupun ide yang bisa diterima dengan baik. Sehingga dapat diketahui bahwa pada dasarnya tiap manusia memiliki potensi kreatifnya masing-masing hanya saja dalam proses pembelajaran yang dilaluinya ada yang mendapat peluang agar dapat meningkatkan kreativitasnya, tetapi ada juga yang tidak mendapat kesempatan sehingga kehilangan potensi kreatifnya ataupun lingkungan yang positif untuk meningkatkan potensi kreatifnya.

Terdapat ciri khusus pada kreativitas anak. Kreativitas anak didasari oleh keunikan ide serta khayalan. Supriadi (dalam Afriadi, dkk, 2022, hal. 18) berpendapat kreativitas anak dapat dilihat dari kepercayaan diri, keingintahuan yang tinggi melalui bertanya pada guru dengan aktif, mampu memecahkan

masalah-masalah yang dihadapi, dan mampu menghasilkan hal yang berbeda dengan temannya.

Guru memegang peranan penting dalam optimalisasi potensi kreatif seorang anak. Hal ini dikarenakan guru sudah mengabdikan diri untuk mendidik, melatih dan mengajarkan suatu ilmu pengetahuan kepada muridnya. Selanjutnya Sanjani, (2020, hal. 41) menyebutkan bahwa pembentukan kepribadian dan meningkatkan kreativitas peserta didik merupakan peran penting seorang guru. Guru harus dapat memberikan membantu siswa mengembangkan kreativitas yang dimiliki anak. Maka, dalam mendidik guru diharapkan mampu menuangkan nilai kreativitas kedalam pembelajaran. Guru juga perlu menyadari bahwa perbedaan yang dimiliki setiap siswa, didasarkan oleh latar belakang pengalaman psikologisnya. Maka siswa, sekolah, khususnya guru pun mampu menjadi faktor penghambat untuk peningkatan kreativitas siswa (Kau, 2017, hal. 159).

Mengacu pada pengamatan awal serta wawancara pada Jumat 29 September 2023 dengan Ibu Syofnita di kelas V-B SD Negeri 107399 Bandar Khalipah, menemukan hanya ada beberapa anak yang mampu menuangkan kreativitasnya. Guru menjelaskan hanya 8 dari 23 anak yang mampu menuangkan kreativitasnya. Hal tersebut dapat peneliti ketahui disaat proses pembelajaran seni rupa berlangsung, seperti kurang tampaknya ciri-ciri kreatif pada diri siswa, terbukti ada beberapa siswa mengerjakan tugas persis dengan temannya; sewaktu pembelajaran di kelas siswa hanya mau bertanya jika diperintahkan guru, hal tersebut bisa terjadi karena metode belajar yang diterapkan monoton; dan pada proses pembelajaran seni rupa lebih mengutamakan aspek pengetahuan daripada aspek keterampilan dikarenakan minimnya sarana yang disediakan oleh sekolah.

Fakta lainnya sewaktu wawancara dengan guru bahwa ada beberapa siswa belum mengetahui bakat dan minat yang dimilikinya. Selain itu, beberapa siswa juga masih belum memiliki kepercayaan diri terhadap bakat dan potensi yang dimilikinya hal ini terbukti ketika guru memberikan tugas siswa terlihat kurang aktif dan ragu untuk memulai.

Pada kajian terdahulu yang telah dilakukan oleh Pupitasari (2016) menyatakan bahwa peran guru amat penting untuk meningkatkan kreativitas siswa yang mana guru memiliki peran untuk menguasai juga mengembangkan materi pembelajaran, menyusun dan menyusun rencana pembelajaran, memantau dan mengevaluasi kegiatan yang dilakukan siswa. Sejalan dengan hal tersebut, menurut Rudy A. Alouw (dalam A'yuna, 2015, hal. 4) mengatakan bahwa, "Genetika, guru, dan teman sejawat dapat mempengaruhi peningkatan kreativitas anak".

Hal inilah yang melatarbelakangi peneliti untuk meneliti bagaimana peran serta kendala yang dialami guru untuk peningkatan kreativitas siswa serta bagaimana kreativitas siswa kelas V-B SD Negeri 107399 Bandar Khalipah dalam penelitian dengan judul "**Analisis Peran Guru dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa Pada Mata Pelajaran Seni Rupa di Kelas V-B SD Negeri 107399 Bandar Khalipah T. A 2023/2024**".

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang yang sudah dijelaskan, ditemukan beberapa identifikasi masalah berikut:

1. Kurang tampaknya ciri-ciri kreatif pada siswa saat mengerjakan tugas
2. Beberapa siswa kurang mengetahui akan potensi bakat yang dimilikinya
3. Siswa kurang percaya diri untuk mengasah kemampuan yang dimilikinya

4. Kurang variatifnya metode pembelajaran yang digunakan guru selama mengajar

1.3 Batasan Masalah

Berdasar pada identifikasi masalah tersebut, peneliti membuat batasan masalah yang hendak diteliti. Adapun batasan masalah penelitian ini yaitu “Analisis Peran Guru dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa Pada Mata Pelajaran Seni Rupa di Kelas V-B SD Negeri 107399 Bandar Khalipah T. A 2023/2024”.

1.4 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini yakni:

1. Bagaimana kreativitas siswa pada mata pelajaran Seni Rupa di kelas V-B SD Negeri 107399 Bandar Khalipah?
2. Bagaimana peran guru dalam meningkatkan kreativitas siswa pada mata pelajaran Seni Rupa di kelas V-B SD Negeri 107399 Bandar Khalipah?
3. Bagaimana kendala yang dihadapi guru dalam meningkatkan kreativitas siswa pada mata pelajaran Seni Rupa di kelas V-B SD Negeri 107399 Bandar Khalipah?

1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan yang diharapkan yakni:

1. Untuk dapat mengetahui kreativitas siswa pada mata pelajaran Seni Rupa di kelas V-B SD Negeri 107399 Bandar Khalipah.
2. Untuk mengetahui peran guru dalam meningkatkan kreativitas siswa pada mata pelajaran Seni Rupa di kelas V-B SD Negeri 107399 Bandar Khalipah.

3. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi guru dalam meningkatkan kreativitas siswa pada mata pelajaran Seni Rupa di kelas V-B SD Negeri 107399 Bandar Khalipah.

1.6 Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritisnya, penelitian ini diharapkan menjadi masukan atau bahan bacaan bidang pendidikan sekolah dasar, terutama mengenai kajian peningkatan kreativitas siswa sekolah dasar.

b. Manfaat Praktis

1). Bagi Guru

Bahan referensi bagi guru untuk peningkatan kreativitas siswa dalam proses pembelajaran.

2). Bagi siswa

Untuk mengetahui perkembangan kreativitas siswa sehingga siswa dapat meningkatkan kreativitas yang dimiliki.

3). Bagi Sekolah

Sebagai bahan masukan terhadap SD Negeri 107399 Bandar Khalipah agar turut berpartisipasi dalam memenuhi fasilitas yang mendukung pembelajaran yang mampu meningkatkan kreativitas siswa.

4). Bagi Peneliti

Sebagai referensi terkait peranan guru dalam meningkatkan kreativitas siswa pada mata pelajaran seni rupa dan sebagai rujukan kepada peneliti lain ketika melakukan penelitian berikutnya.